

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGARSIPAN DATA PADA APLIKASI SISTEM INFORMASI PENELUSURAN PERKARA (SIPP) DI PENGADILAN MILITER 1-03 PADANG

Meldhi Saskia Paramita^{1(a)}, Fitri Eriyanti^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}meldhisaskiaa@gmail.com, ^{b)}fitri.eriyaniti@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

30-05-2023

Diterbitkan Online:

30-06-2023

Kata Kunci:

Kinerja Pegawai, Pengarsipan, Aplikasi SIPP

Keywords:

Employee Performance, Filing, SIPP Application

Corresponding Author:

meldhisaskiaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengarsipan data pada aplikasi SIPP di Pengadilan Militer 1-03 Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 6 (enam) orang. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP adalah penggunaan hard disk, backup database. Sedangkan faktor penghambat aplikasi SIPP adalah aplikasi SIPP yang mengalami trouble, maintenance pada aplikasi SIPP dan pegawai Pengadilan Militer 1-03 Padang sebanyak 41,7% belum paham penggunaan aplikasi SIPP.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the supporting and inhibiting factors in archiving data on the SIPP application at the Military Court 1-03 Padang. This study used a qualitative research type with a descriptive method with a total of 6 (six) informants. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques and data sources. Data analysis techniques use qualitative methods. The results of this study are the supporting and inhibiting factors in archiving case data in the SIPP application. The findings of this study indicate that the supporting factors in archiving case data in the SIPP application are the use of hard disks, database backups. While the inhibiting factors for the SIPP application were the SIPP application which experienced trouble, maintenance on the SIPP application and 41.7% of the employees of the Military Court 1-03 Padang did not understand the use of the SIPP application.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i2.91>

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 7 Tahun 1971 tentang ketentuan pokok kearsipan pada bab I pasal I adalah sebagai berikut:

- a. Naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh lembaga-lembaga negara badan pemerintahan dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok, dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan.
- b. Naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh badan-badan swasta dan atau perorangan dalam bentuk sorak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok, pelaksanaan kehidupan kebangsaan.

Sedangkan pengarsipan adalah suatu hal yang penting pada penyimpanan data untuk memudahkan pengambilan dan pelacakan informasi yang tersimpan. (Amrullah., dkk, 2020:57).

Di zaman yang semakin canggih tentunya setiap pegawai menginginkan agar pekerjaannya lebih cepat selesai dan maksimal. Untuk itu Pengadilan Militer 1-03 Padang merupakan salah satu pengadilan dibawah naungan Mahkamah Agung yang sudah menerapkan aplikasi SIPP untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan para pegawai. Dalam melakukan pekerjaan pada aplikasi SIPP tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang terjadi baik dari aplikasi itu sendiri atau kesalahan dari pegawai yang menggunakannya.

Aplikasi SIPP merupakan aplikasi berbasis web yang dapat memuat seluruh informasi perjalanan perkara di pengadilan dari awal hingga selesai. Aplikasi ini diciptakan agar memudahkan penggunaannya melakukan pekerjaan dan bagi masyarakat juga berguna bagi mereka untuk lebih mudah mengetahui informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, setiap alat atau aplikasi tidak ada yang sepenuhnya sempurna dan pastinya akan ada kelebihan dan kekurangan. Beberapa kekurangan dari aplikasi SIPP yaitu, *pertama*, masih banyak data yang belum terdaftar pada aplikasi tersebut. Jika data/berkas milik perkara belum terdaftar maka proses yang dilakukan setelahnya akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama. *Kedua*, dalam sesi penginputan masih ada yang belum masuk tepat waktu seperti saat mengisi putusan perkara, misalnya dari pengadilan menginput

tepat waktu pada tanggal 15 tetapi masuknya tanggal 18. *Ketiga*, pusat dari aplikasi SIPP berada di Mahkamah Agung yang berlokasi di Jakarta Pusat. Jika aplikasi SIPP yang berada di pusat bermasalah, semua aplikasi yang ada di pengadilan dibawah naungan Mahkamah Agung akan bermasalah juga karena disana merupakan induk dari semua Aplikasi SIPP yang dipakai disetiap pengadilan. *Keempat*, jika ada kesalahan saat menggunakan aplikasi SIPP untuk menginput data, data tersebut harus diulang kembali dari awal dan harus membuat permohonan pengajuan ke pusat menggunakan alamat IP. *Kelima*, dalam menggunakan aplikasi SIPP yaitu pegawainya sendiri, tidak semua pegawai yang bekerja mengerti sepenuhnya tentang aplikasi tersebut khususnya yang bekerja pada bagian Kepaniteraan.

Dari hasil diatas dapat diketahui jika masih banyak permasalahan yang terjadi pada aplikasi SIPP yang memungkinkan penggunaannya akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya dan juga akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai di pengadilan.

Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP di Pengadilan Militer 1-03 Padang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pengadilan Militer 1-03 Padang. Adapun informan dari penelitian ialah terdiri dari Panitera, Staf Kepaniteraan, Pengelola Perkara, Staf Penyusun Laporan Keuangan dan Kasubbag Kepegawaian dan Ortala. Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan teknik wawancara dengan informan, hasil observasi di lokasi penelitian dan studi dokumentasi yang dengan melakukan foto menggunakan ponsel. Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik metode dan juga teknik triangulasi sumber. Sementara untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penghambat dalam Pengarsipan Data Perkara pada Aplikasi SIPP

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam

pengarsipan data pada aplikasi SIPP terdiri dari, yaitu:

Pertama, aplikasi yang mengalami *trouble*. Menurut Abdul (2008:3) aplikasi adalah program yang sudah bisa langsung dipakai serta sebuah program yang dibuat untuk menjalankan satu permasalahan untuk seseorang yang menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi dapat juga dapat dimaksud sebagai pemakaian yang dapat diterapkan pada suatu tema dan menjadi pokok pembicaraan atau untuk program pada komputer yang telah dikembangkan agar dapat menolong individu untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sedangkan *trouble* dalam bahasa indonesia adalah masalah. Menurut Sugiyono (2009:52) masalah yaitu sebuah hal yang diluar kendali manusia atau penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, atau antara rencana dengan pelaksana. Sedangkan menurut Tata Sutabri (2014:3) TI atau Teknologi Informasi merupakan sebuah teknologi yang dapat dipergunakan dalam pengolahan data, termasuk memproses, memiliki, menyusun data, menyimpan data, serta dapat memanipulasi data dengan cara apa saja agar dapat menghasilkan sebuah atau beberapa berita yang diinginkan yaitu berita yang akurat dan juga relevan, serta tepat waktu dan dapat dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri, bisnis, serta kebutuhan perusahaan dan itu adalah berita yang bagus dalam pengambilan sebuah keputusan. Kemudian Lantip dan Rianto (2011:4) mengatakan jika teknologi informasi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang terdapat bidang informasi berbasis komputer dan perkembangannya sangat cepat. Aplikasi SIPP merupakan salah satu aplikasi teknologi berbasis web yang diterapkan pada Pengadilan Militer 1-03 Padang yang bertujuan untuk memudahkan pegawai dalam melakukan pekerjaan. Namun dalam penggunaannya dapat dilihat jika aplikasi SIPP yang mengalami *trouble* akan mengganggu kinerja para pegawai kepaniteraan. Penyebab utama seringkali aplikasi SIPP bermasalah terjadi pada servernya yang terkadang lambat dan jika Aplikasi SIPP *trouble* maka seluruh pekerjaan akan tertunda hingga aplikasi tersebut selesai diperbaiki. Terlebih lagi hal itu juga akan memakan waktu untuk memperbaiki aplikasi SIPP agar kembali benar.

Kedua, *maintenance* aplikasi. *Maintenance* dalam arti bahasa indonesia dapat disebut juga

dengan pemeliharaan atau perawatan yang berarti sebuah aktifitas yang tujuannya dapat memastikan sebuah alat dan fasilitas yang berguna dan bagus secara fisik dan selalu dapat melakukan apa yang pengguna mau. Agar lebih jelas pengertian pemeliharaan menurut (Kurniawan, 2013) merupakan suatu gabungan antara banyaknya tindakan yang dilaksanakan agar terjaganya suatu benda dari dalam, atau memperbaikinya hingga kondisi tersebut dapat diterima dengan baik. Pemeliharaan merupakan kegiatan untuk memelihara fasilitas atau alat-alat pabrik. (Assauri, 2008). Pentingnya untuk *maintenance* pada Aplikasi SIPP agar meningkatkan kualitas dari aplikasi tersebut seperti perbaharuan aplikasi ke versi terbaru dapat meningkatkan kualitas dari aplikasi, namun jika dilakukannya *maintenance* pada aplikasi maka pekerjaan pegawai pengadilan akan tertunda dan terhambat karena aplikasi itu tidak bisa digunakan untuk sementara waktu sampai *maintenance* selesai dilakukan.

Ketiga, pegawai Pengadilan Militer. Menurut Suharno (2008), pegawai merupakan individu yang diberikan pekerjaan oleh sebuah organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya atas pekerjaan, pegawai bekerja agar dapat digaji dan untuk menjadi pekerja utama dari setiap instansi, tanpa seorang pegawai instansi serta SDM yang lain tidak akan ada artinya, dalam kondisi tersebut akan dapat berpengaruh bagi produktivitas kerja pegawai, kualitas kerja, disiplin kerja, dan juga loyalitas yang ada pada pegawai terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Faktor penghambat dalam pengarsipan data pada aplikasi SIPP adalah pegawai itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi SIPP tentunya akan menjadi hambatan bagi pekerjaan yang dilakukan dan akan berdampak bagi instansi dan pegawai lain. Dari wawancara yang dilakukan pegawai yang ditempatkan pada bagian kepaniteraan memiliki 12 orang pegawai dan terdapat sekitar 5 orang pegawai (41%) yang secara keseluruhan tidak paham menggunakan aplikasi SIPP.

Dalam temuan penelitian ini menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam Pengarsipan Data Perkara pada Aplikasi SIPP yaitu jika aplikasi mengalami *trouble*, aplikasi yang mengalami *trouble* tidak akan bisa digunakan dan memerlukan waktu untuk memperbaikinya. Kemudian *maintenance* aplikasi SIPP, jika pengadilan melakukan pembaharuan ke versi terbaru pada aplikasi

SIPP maka pekerjaan pegawai pengadilan akan tertunda dan terhambat karena aplikasi itu tidak bisa digunakan untuk sementara waktu sampai *maintenance* selesai dilakukan. Dan yang terakhir adalah dari pegawai itu sendiri, pegawai yang kurang paham bagaimana mengoperasikan aplikasi SIPP tentunya akan menjadi hambatan dalam mengerjakan pekerjaan dan juga menjadi penghalang bagi pegawai lain dalam melakukan pekerjaannya.

Faktor Pendukung dalam Pengarsipan Data Perkara pada Aplikasi SIPP

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengarsipan data pada aplikasi SIPP terdiri dari, yaitu:

Pertama, penggunaan *hard disk*. *Hard disk* menurut Abdul Kadir dan Terra Ch (2013:120) adalah termasuk jenis piringan magnetik yang mempunyai ruang penyimpanan yang cukup besar. Tujuan dari adanya piringan tersebut yaitu agar partikel yang terdapat didalamnya terhindar dari debu atau benda kecil lainnya yang akan membuat benda itu menjadi kotor atau akan merusak piringan sehingga tidak akan terjadi benturan yang dapat membuat kerusakan pada *hard disk*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa, file yang berada pada aplikasi SIPP dapat dengan mudah disimpan pada *hard disk* yang tujuan penyimpanannya agar memudahkan pegawai dalam mencari berkas perkara tanpa harus *log in* pada aplikasi SIPP lagi. Tetapi jika *hard disk* tersebut bermasalah seperti yang disebut diatas maka otomatis *hard disk* yang mengalami kerusakan akan berdampak juga pada file yang tersimpan didalamnya dan kemungkinan hilang.

Menurut Eko (2005) *hard disk* merupakan tempat media penyimpanan sekunder pada terdapat pada komputer/PC. Fungsi dari media penyimpanan sekunder pada *hard disk* begitu penting dan tidak bisa ditinggalkan untuk kebutuhan sebuah komputer. *Hard disk* sendiri adalah perangkat yang ada pada PC atau laptop sebagai tempat penyimpanan file. Ukuran dari *hard disk* sendiri bermacam-macam dimulai dari 10 Giga Byte (GB) hingga 2 Tera Byte (TB). *Hard disk* bermanfaat untuk penyimpanan file seperti dokumen, pdf, mp3, dan lain-lain. Dengan manfaat dan ukuran yang cukup besar tersebut sebanyak apapun berkas perkara yang disimpan melalui aplikasi SIPP dapat tersimpan pada *Harddisk*. Namun, dampaknya jika adanya kerusakan pada *hard*

disk maka semua file akan hilang terutama jika tidak dilakukannya pencadangan file.

Kedua, *backup database*. *Backup* merupakan proses pemindahan atau penyalinan berupa informasi yang telah disimpan di dalam *hard disk* pada PC, dengan menyalin beberapa dokumen ke dalam perangkat lain atau lokasi lain. Nyatanya *backup* dilakukan tidak hanya untuk melindungi berkas dari musnahnya data, tetapi juga dapat untuk mengembalikan salinan berkas yang sudah lama dan yang telah diperbaiki. (Handrini, Kurniawan, & Widjarto, 2018). Dapat diketahui bahwa salah satunya saat melakukan *backup* berfungsi sebagai cadangan data bila berkas yang telah tersimpan pada perangkat tersebut hilang ataupun rusak karena dari virus, bencana, kesalahan yang dilakukan oleh manusia, dan lain-lain. Jika tidak dilakukannya *backup* kemungkinan terburuknya jika komputer rusak atau terkena virus maka data tersebut akan hilang secara permanen dan tidak bisa kembali lagi. Sedangkan menurut Connolly dan Begg (2010:65), *database* merupakan suatu kumpulan data yang saling berkaitan satu sama lain secara logis dan deskripsi dari data tersebut, disusun agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dari sebuah perusahaan.

Dalam temuan penelitian ini menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam Pengarsipan Data Perkara pada Aplikasi SIPP yaitu berupa *hard disk*, *hard disk* dapat memudahkan pegawai dalam penyimpanan berkas jika sewaktu-waktu aplikasi SIPP mengalami *trouble*. Kemudian *backup database*, jika dilakukannya *backup* untuk cadangan data maka data yang disimpan dalam perangkat tidak akan hilang.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP di Pengadilan Militer 1-03 Padang. *Pertama*, faktor penghambat dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP adalah aplikasi yang mengalami *trouble*, *maintenance* aplikasi dan dari pegawainya sendiri, yang mana jika masalah tersebut terus menerus terjadi maka akan mengganggu kinerja para pegawai Pengadilan Militer 1-03 Padang. *Kedua*, faktor pendukung dalam pengarsipan data perkara pada aplikasi SIPP adalah penggunaan *hard*

disk dan backup database. Penggunaan hard disk dan dilakukannya backup data pada aplikasi SIPP dapat mengurangi kemungkinan hilangnya data pada komputer dan hal itu dapat lebih memudahkan pekerjaan pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah., dkk. 2020. Pelatihan Sistem Pengarsipan Data Berebasis WEB pada Tenaga Admin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*. 2(1). Hlm 57-62. e-ISSN: 2715-2537 p-ISSN: 2715-2545.
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Connolly, Thomas and Begg, Carolyn. 2010. *Database Systems A Practical Approach to Design, Implementation, and Management Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Handrini, E. A., Kurniawan, M. T., & Widjajarto, A. 2018. *Disaster Recovery Strategy Menggunakan Software Bacula dengan Metode Full Backup-Restore*. *e-Proceeding of Engineering*. 5(2).
- Kadir, Abdul. 2008. *Tuntunan Praktis Belajar Database Menggunakan MySQL*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Kurniawan, Fajar. 2013. *Manajemen Perawatan Industri: Teknik dan Aplikasi Implementasi Total Productive Maintenance (TPM), Preventive Maintenance dan Reability Centered Maintenance (RCM)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahkamah Agung RI. 2018. *Peran Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) dalam Mewujudkan Peradilan Militer yang Modern (Puslitbang Hukum Dan Peradilan Badan Litbang Diklat Kumdil)*. Jakarta: Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI. ISBN: 978-602-5700-05-7.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, Lantip Diat., dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholikhah, F., & Kumalaeni, D. 2017. Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP): Penelusuran Arsip Berkas Perkara di Pengadilan Agama Temanggung. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*. 1(1). Hlm 38-46.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press
- Tata, Sutabri. 2014. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 1971 tentang Ketentuan Pokok Kearsipan.
- Wahyudi, Eko Nur. 2005. Mengenal Harddisk Lebih Dekat. *Jurnal Teknologi Indormasi DINAMIK*. 10(3). Hlm 168-177. ISSN: 0854-9524.